

PENILAIAN KINERJA KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI TAHUN 2019-2023 DENGAN STANDAR GRI 300 DAN 400

Annabella Florencia Susanto¹,

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Paulina Permatasari²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

ABSTRACT

As the belief that the only responsibility of a company is to maximise profits shifts, John Elkington proposed the idea of the triple bottom line, inspiring participation in sustainable development in the SDGs. Energy sector companies, which contribute greatly to CO₂ and GHG emissions, need to take their social and environmental responsibilities seriously. This study analyses the sustainability performance of Indonesian energy companies through sustainability reports in 2019-2023 based on GRI 300 and 400. The research method used in this study is descriptive qualitative using content analysis of the sustainability reports of energy companies selected by simple random sampling. The results showed that the completeness of the GRI 300 disclosure value of PT Perusahaan Gas Negara Tbk ranged from 57% to 67.3%, PT Adaro Energy Indonesia Tbk between 55.5% to 65.1%, PT AKR Corporindo Tbk between 10.6% to 71.3%, and PT Bukit Asam Tbk between 10.6% to 71.3%. PT Perusahaan Gas Negara Tbk's GRI 400 disclosure completeness scores ranged from 42.5% to 71.3%, PT Adaro Energy Indonesia Tbk between 48.8% to 70.3%, PT AKR Corporindo Tbk between 26.8% to 63.4%, and PT Bukit Asam Tbk between 36.5% to 77.5%. The performance of GRI 300 and 400 disclosures increased every year, reaching its peak in 2023 with a GRI 300 value of 66.78% and GRI 400 of 70.65%.

Keywords: *energy Sector, GRI standards, sustainability reports*

ABSTRAK

Seiring pergeseran keyakinan bahwa satu-satunya tanggung jawab perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, John Elkington mengusulkan ide triple bottom line, menginspirasi partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dalam SDGs. Perusahaan sektor energi, yang berkontribusi besar terhadap emisi CO₂ dan GRK, perlu melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan serius. Penelitian ini menganalisis kinerja keberlanjutan perusahaan energi Indonesia melalui laporan keberlanjutan tahun 2019-2023 berdasarkan GRI 300 dan 400. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan *content analysis* terhadap laporan keberlanjutan perusahaan energi yang dipilih secara *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai kelengkapan pengungkapan GRI 300 PT Perusahaan Gas Negara Tbk berkisar antara 57% hingga 67,3%, PT Adaro Energy Indonesia Tbk antara 55,5% hingga 65,1%, PT AKR Corporindo Tbk antara 10,6% hingga 71,3%, dan PT Bukit Asam Tbk antara 10,6% hingga 71,3%. Nilai kelengkapan pengungkapan GRI 400 PT Perusahaan Gas Negara Tbk berkisar antara 42,5% hingga 71,3%, PT Adaro Energy Indonesia Tbk antara 48,8% hingga 70,3%, PT AKR Corporindo Tbk antara 26,8% hingga 63,4%, dan PT Bukit Asam Tbk antara 36,5% hingga 77,5%.

¹ 6042001050@student.unpar.ac.id

Kinerja pengungkapan GRI 300 dan 400 meningkat setiap tahun, mencapai puncaknya pada 2023 dengan nilai GRI 300 sebesar 66,78% dan GRI 400 sebesar 70,65%.

Kata kunci: laporan keberlanjutan, sektor energi, standar GRI,

PENDAHULUAN

Seiring terjadinya pergeseran keyakinan bahwa satu-satunya tanggung jawab perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, juga terjadi pergeseran pemikiran. John Elkington mengusulkan ide triple bottom line yang menggabungkan tiga elemen kunci: people, profit, planet. Gagasan ini menginspirasi partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dari semua organisasi. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai suatu wujud komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan (Ishartono & Raharjo, 2016). Demi mewujudkan SDGs, tiap perusahaan dapat menunjukkan kontribusinya dalam melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Anjani, tanpa tahun). CSR memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan citra sosial yang positif, dengan demikian publik akan semakin yakin bahwa sebuah perusahaan peduli terhadap lingkungan, masyarakat, dan pihak-pihak lain selain keuntungan (Susila & Prena, 2019).

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan populasi Indonesia telah mengakibatkan peningkatan penggunaan energi (Sartika & Amar, 2020). Menurut Zulaicha et al., (2020), dengan adanya populasi yang terus meningkat, akan ada dorongan dalam peningkatan penggunaan kendaraan bermotor, yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi energi, terutama minyak bumi. Sumber energi yang digunakan, terutama bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak bumi dan produk sampingannya, dan gas alam (metana), semuanya mengandung unsur kimia yang sama, yaitu karbon. Bahan kimia lain, seperti karbon dioksida, dihasilkan ketika senyawa senyawa ini terbakar. Proses-proses yang terjadi setelah pembakaran tersebut akan menghasilkan emisi yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan iklim (PGN LNG Indonesia, 2023).

Perusahaan-perusahaan di sektor energi adalah salah satu perusahaan yang berkategori high profile, yaitu dikenal sangat rentan terhadap ancaman politik, lingkungan, dan persaingan yang ketat (Pratama & Deviyanti, 2022:541). Menurut Nawangsari & Nugroho (2019:166) pelaksanaan CSR memberikan pengaruh kepada tingkat profitabilitas perusahaan, karena terdapat korelasi positif antara kinerja CSR dan peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara serius.

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang menguraikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi perusahaan. Laporan keberlanjutan perusahaan harus mematuhi standar pelaporan. Salah satu standar yang umum digunakan adalah standar yang dibuat oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang menghasilkan seperangkat standar yang dikenal sebagai standar GRI (Ramadani, 2019:3). Topik lingkungan dan sosial akan dibahas pada GRI 300 dan 400. Hasil dari penilaian dapat memberikan bukti empiris dukungan perusahaan pada isu-isu lingkungan dan sosial (Wibowo, 2020:6). Oleh karena itu, dengan melakukan penilaian laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan dan meningkatkan kinerja CSR perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi berdasarkan GRI *Standards* 300?
2. Bagaimana perbandingan kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi berdasarkan GRI *Standards* 400?
3. Bagaimana analisis kinerja pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi berdasarkan GRI *Standards* 300 dan 400 tahun 2019-2023?

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Hakim et al., 2019). Karena banyaknya ketidakpastian seputar kegiatan CSR, untuk memastikan adanya aktivitas CSR terdapat tiga prinsip dasar yang mencakup seluruh aktivitas CSR, yaitu: Sustainability, Accountability, Transparency (Crowther & Aras, 2008). Saat ini, pelaksanaan CSR di Indonesia tidak sebatas inisiatif perusahaan, namun Pemerintah Indonesia telah mengatur secara tegas mengenai CSR, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN (Pratiwi, 2022). CSR mencakup teori triple bottom line, yang menyatakan bahwa jika perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan harus melaksanakan kewajiban perusahaan dengan memperhatikan "3P" yaitu aspek Profit, People, dan Planet (Elkington, 1997). Menurut Rosyidah (2017), konsep triple bottom line muncul karena adanya tuntutan masyarakat terhadap peran perusahaan di lingkungan sekitar.

Global Reporting Initiative (2022) mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai gambaran umum tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang akan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan dan dapat membantu organisasi dalam mengukur, memahami, dan mengomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka, lalu menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. Pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan. Peraturan tersebut dinyatakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan (2017) menyatakan bahwa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dan laporan keberlanjutan perusahaan dapat disusun secara terpisah dengan laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan.

Dalam menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan harus melaporkan kegiatan-kegiatan CSR secara tertulis dan dapat diakses oleh pihak-pihak eksternal. Perusahaan juga harus memperhatikan penyusunan laporan tersebut dengan menggunakan standar untuk menyusun laporan, salah satu standar yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah GRI Standards (Arfamaini, 2016:4). Dengan adanya suatu standar untuk penyusunan laporan keberlanjutan, komparabilitas dan kualitas informasi mengenai dampak, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan menjadi semakin tinggi (Jannah & Oktaviane, 2023:87). Dalam GRI Standards, terdapat 33 indikator standar topik yang terbagi menjadi

tiga seri utama, yaitu GRI 200 yang mengacu pada aspek ekonomi, GRI 300 yang mengacu pada aspek lingkungan, dan GRI 400 yang mengacu pada aspek sosial (GRI, 2022).

Sektor energi adalah kegiatan usaha yang memiliki produk atau jasa untuk menyediakan energi yang terdiri dari eksplorasi sumber daya energi, mengubah sumber daya energi menjadi energi, transmisi dan distribusi energi terbarukan maupun tidak terbarukan (Rusni, 2022:45). Sektor energi berkontribusi dalam pembangunan ekonomi maju dan berkembang, bahkan tingkat kemakmuran masyarakat di suatu daerah seringkali dikaitkan dengan jumlah energi yang dikonsumsi (Margirietta & Khoirawati, 2022:5631). Menurut Arista dan Amar (2019:526), terdapat hubungan dua arah antara konsumsi energi dan pertumbuhan ekonomi. Hubungan tersebut terjadi karena pada saat konsumsi energi bahan bakar minyak atau gas yang digunakan dalam proses pembangunan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat mengingat konsumsi energi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2020:56), metode studi deskriptif adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang menjadi karakteristik suatu masalah penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan GRI 300 dan 400 yang dicantumkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi. Menurut Sekaran & Bougie (2016), sumber data terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi tahun 2019-2023 yang tersedia di situs web perusahaan masing-masing dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan *hypothetico-deductive method*, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sekaran & Bougie, 2020):

1. Identifikasi area masalah yang luas.

Masalah yang teridentifikasi adalah perusahaan dari sektor energi adalah salah satu perusahaan yang berkategori *high profile* sehingga perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

2. Tentukan rumusan masalah.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah perlunya menganalisis laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi dari aspek sosial dan lingkungannya

3. Mengembangkan hipotesis.

Hipotesis dari penelitian ini adalah perusahaan sektor energi memiliki kinerja keberlanjutan yang baik dalam aspek lingkungan dan sosial

4. Menentukan tindakan.

Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan perusahaan yang dinilai berdasarkan GRI Standards.

5. Pengumpulan data.

Proses pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi.

6. Analisis data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *content analysis*. Laporan keberlanjutan yang disusun menggunakan GRI Standards, tiap indikatornya memiliki *requirements* dan *sub-requirements* untuk menyajikan informasinya. Bagi perusahaan yang mengungkapkan informasi pada laporan keberlanjutannya sesuai dengan *requirement* dan *sub-requirement* GRI Standards akan diberikan skor "1" sebagai tanda sebuah *requirement* dan *sub requirement* tersebut telah dipenuhi oleh

perusahaan. Jika perusahaan tersebut tidak memenuhi requirement tersebut, maka akan diberikan skor “0”. Setelah pemberian skor untuk requirement dan sub-requirement dari tiap indikator GRI, skor tersebut akan dihitung nilai rata-ratanya dan disajikan dalam bentuk presentase (%).

7. Interpretasi data.

Perusahaan akan dinilai kinerja keberlanjutannya berdasarkan seberapa lengkap perusahaan tersebut telah menyajikan informasi mengenai aspek lingkungan dan sosialnya. Perusahaan yang memiliki skor tinggi dan menunjukkan adanya peningkatan skor tiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keberlanjutan yang bagus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Energi berdasarkan Standar GRI 300

Berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi dapat dilakukan analisis mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan tersebut. Laporan keberlanjutan akan dianalisis dengan cara membandingkan requirements dan sub-requirements dari tiap indikator yang terdapat pada GRI 300 dengan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

1. PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Di dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang menggunakan standar GRI, terdapat pengungkapan GRI 300 yang berisi mengenai topik lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Pengungkapan tiap indikator yang berada di GRI 300 akan dihitung nilai rata-ratanya untuk periode pelaporan 2019-2023 dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kelengkapan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dalam memenuhi GRI 300. Berikut merupakan tabel ringkasan dari penilaian kelengkapan laporan keberlanjutan PGN tahun 2019-2023 berdasarkan GRI 300:

Tabel 1. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 300 PT Perusahaan Gas Negara Tbk

No	GRI	Disc.	2019	2020	2021	2022	2023
GRI 300: Lingkungan							
1	GRI 301: Materials 2016	301-1	100%	100%	50%	50%	50%
2		301-2	100%	100%	100%	100%	100%
3		301-3	50%	50%	50%	50%	50%
4	GRI 302: Energi 2016	302-1	76,2%	76,2%	76,2%	76,2%	76,2%
5		302-2	100%	100%	100%	100%	100%
6		302-3	100%	100%	100%	100%	100%
7		302-4	75%	75%	100%	100%	100%
8		302-5	66,7%	33,3%	100%	100%	100%
9	GRI 303: Air dan	303-1	75%	75%	75%	75%	100%

10	Efluen 2018	303-2	100%	100%	100%	100%	100%
11		303-3	50%	50%	75%	75%	75%
12		303-4	0%	40%	60%	60%	60%
13		303-5	0%	25%	25%	50%	50%
14	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	0%	0%	0%	0%	0%
15		304-2	0%	0%	0%	0%	0%
16		304-3	0%	0%	0%	0%	0%
17		304-4	0%	0%	0%	0%	0%
18	GRI 305: Emisi 2016	305-1	85,7%	71,4%	71,4%	85,7%	100%
19		305-2	57,1%	57,1%	57,1%	71,4%	85,7%
20		305-3	85,7%	85,7%	85,7%	100%	100%
21		305-4	75%	100%	100%	100%	100%
22		305-5	100%	60%	80%	100%	100%
23		305-6	75%	75%	75%	75%	75%
24		305-7	80,1%	80,1%	80,1%	80,1%	80,1%
25	GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306-1	100%				
26		306-2	100%				
27		306-3	100%	0%	0%	0%	0%
28		306-4	66,7%				
29		306-5	100%				
30	GRI 306: Limbah 2020	306-1		50%	50%	50%	50%

No	GRI	Disc.	2019	2020	2021	2022	2023
31		306-2		66,7%	66,7%	100%	100%
32		306-3		100%	100%	100%	100%
33		306-4		80%	100%	100%	100%
34		306-5		80%	100%	100%	100%
35	GRI 307: Kepatuhan terhadap Lingkungan Hidup 2016	307-1	50%	50%	50%	50%	

36	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	0%	0%	0%	0%	0%
37		308-2	0%	0%	0%	0%	0%
Nilai Rata-rata Pengungkapan GRI 300 per tahun			61,5%	57%	61,4%	65,1%	67,3%

Note: Kolom yang berwarna merah menandakan indikator tersebut sudah tidak digunakan dalam pelaporan perusahaan

Sumber: Olahan peneliti

a. 2019

Pada tahun 2019, PGN mendapatkan nilai 61,5% dan perusahaan telah mengungkapkan 24 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2019.

b. 2020

Pada tahun 2020, PGN mendapatkan nilai 57% dan perusahaan telah mengungkapkan 26 indikator dari 33 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 PGN sudah beralih dari GRI 306: Efluen dan Limbah 2016 menjadi GRI 306: Limbah 2020 namun masih ada materi dari GRI 306: Efluen dan Limbah 2016 yang digunakan, yaitu GRI 306-3 tentang tumpahan yang signifikan sehingga jumlah indikator yang digunakan untuk menilai bertambah 1 menjadi 33 indikator. Di tahun 2020, PGN mengalami penurunan dalam nilai rata rata pengungkapan GRI 300 sebesar 4,5%.

c. 2021

Pada tahun 2021, PGN mendapatkan nilai 61,4% dan perusahaan telah mengungkapkan 26 indikator dari 33 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2021. Tahun 2020 dan 2021 PGN sama-sama mengungkapkan sebanyak 26 indikator, namun pada tahun 2021 PGN kembali menaikkan nilai-rata-rata pengungkapan GRI 300 sebesar 4,4%

d. 2022

Pada tahun 2022, PGN mendapatkan nilai 65,1% dan perusahaan telah mengungkapkan 26 indikator dari 33 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2022. Pada tahun 2022, PGN kembali meningkatkan nilai rata-rata pengungkapan GRI 300 sebesar 3,7% dan tidak mengalami penurunan presentase kelengkapan pada indikator-indikator. PGN konsisten untuk meningkatkan kelengkapan pengungkapan untuk beberapa indikator dalam GRI 300 dibandingkan dengan tahun 2021.

e. 2023

Pada tahun 2023, PGN mendapatkan nilai 67,3% dan perusahaan telah mengungkapkan 26 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2023. Jumlah indikator yang digunakan untuk penilaian menurun menjadi 32 karena pada tahun 2023 PGN memutuskan untuk tidak mengungkapkan GRI 307 yang tidak wajib diungkapkan apabila menggunakan Standar GRI 2021. Pada tahun 2023, PGN mendapatkan kenaikan nilai rata-rata pengungkapan GRI 300 sebesar 2,2% dan PGN tidak mengalami penurunan presentase kelengkapan

pada indikator-indikator.

2. PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Di dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang menggunakan standar GRI, terdapat pengungkapan GRI 300 yang berisi mengenai topik lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Pengungkapan tiap indikator yang berada di GRI 300 akan dihitung nilai rata-ratanya untuk periode pelaporan 2019-2023 dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kelengkapan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (AEI) dalam memenuhi GRI 300. Berikut merupakan tabel ringkasan dari penilaian kelengkapan laporan keberlanjutan AEI tahun 2019-2023 berdasarkan GRI 300:

Tabel 2. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 300 PT Adaro Energy Indonesia Tbk

No	GRI	Disc.	2019	2020	2021	2022	2023
GRI 300: Lingkungan							
1	GRI 301: Materials 2016	301-1	50%	50%	50%	0%	0%
2		301-2	100%	100%	100%	0%	0%
3		301-3	0%	0%	0%	0%	0%
4	GRI 302: Energi 2016	302-1	71,4%	71,4%	71,4%	85,7%	85,7%
5		302-2	0%	0%	0%	0%	0%
6		302-3	100%	100%	100%	100%	100%
7		302-4	75%	75%	75%	0%	0%
8		302-5	0%	0%	100%	0%	0%
9	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	75%	75%	75%	100%	100%
10		303-2	100%	100%	100%	100%	100%
11		303-3	75%	75%	75%	75%	75%
12		303-4	0%	0%	0%	60%	60%
13		303-5	75%	75%	50%	75%	75%
14	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	100%	100%	100%	100%	100%
15		304-2	50%	50%	50%	50%	50%
16		304-3	100%	100%	100%	100%	100%
17		304-4	100%	100%	100%	100%	100%
18	GRI 305: Emisi 2016	305-1	71,4%	71,4%	100%	85,7%	100%
19		305-2	0%	0%	0%	71,4%	71,4%
20		305-3	0%	0%	0%	0%	0%

21		305-4	100%	100%	100%	100%	100%
22		305-5	80%	80%	80%	0%	80%
23		305-6	0%	50%	50%	0%	0%
24		305-7	57,1%	57,1%	57,1%	57,1%	57,1%
25	GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306-1	33,3%	66,7%	66,7%		
26		306-2	66,7%	100%	66,7%		
27		306-3	100%	100%	100%	100%	100%
28		306-4	66,7%	66,7%	66,7%		
29		306-5	100%	100%	100%		
30	GRI 306: Limbah 2020	306-1				50%	50%
31		306-2				66,7%	100%
32		306-3				100%	100%
33		306-4				100%	100%
34		306-5				100%	100%
35	GRI 307: Kepatuhan terhadap Lingkungan Hidup 2016	307-1	50%	50%	50%		
36	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	100%	100%	100%	0%	100%
37		308-2	60%	60%	0%	0%	40%

No	GRI	Disc.	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai Rata-rata Pengungkapan GRI 300 per tahun			61,1%	64,8%	65,1%	55,5%	63,9%

Note: Kolom yang berwarna merah menandakan indikator tersebut sudah tidak digunakan dalam pelaporan perusahaan

Sumber: Olahan peneliti

a. 2019

Pada tahun 2019, AEI mendapatkan nilai 61,1% dan perusahaan telah mengungkapkan 25 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2019.

b. 2020

Pada tahun 2020, AEI mendapatkan nilai 64,8% dan perusahaan telah

mengungkapkan 26 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2020. Di tahun ini AEI berhasil menaikkan nilai rata rata pengungkapan GRI 300 sebesar 4% dan selama tahun 2020 AEI tidak mengalami penurunan dalam presetanse tiap indikatornya. c.

2021

Pada tahun 2021, AEI mendapatkan nilai 65,1% dan perusahaan telah mengungkapkan 26 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2021. Di tahun 2021, AEI hanya mengalami kenaikan nilai rata-rata pengungkapan GRI 300 sebesar 0,3%. Tahun 2020 dan 2021 AEI sama-sama mengungkapkan sebanyak 26 indikator.

d. 2022

Pada tahun 2022, AEI mendapatkan nilai 55,5% dan perusahaan telah mengungkapkan 22 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2022. AEI beralih menggunakan Standar GRI 2021 pada tahun 2022 sehingga AEI tidak lagi mengungkapkan GRI 307: Kepatuhan terhadap Lingkungan Hidup 2016 dan GRI 306: Efluen dan Limbah 2016 kecuali GRI 306-3 tentang tumpahan yang signifikan karena materi tersebut masih berlaku di Standar GRI 2021. Pada tahun 2022, AEI mengalami penurunan skor total rata-rata pengungkapan GRI 300 hingga mencapai 9,6%. Meskipun terdapat penurunan angka total yang cukup besar, AEI masih melakukan peningkatan kelengkapan pengungkapan untuk beberapa indikator pada GRI 300.

e. 2023

Pada tahun 2023, AEI mendapatkan nilai 63,9% dan perusahaan telah mengungkapkan 24 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2023. Di tahun 2023 AEI berhasil untuk kembali meningkatkan presentase total rata-rata pengungkapan hingga mencapai 8,4% dan AEI tidak mengalami penurunan presentase kelengkapan pada indikator-indikator.

3. PT AKR Corporindo Indonesia Tbk

Di dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang menggunakan standar GRI, terdapat pengungkapan GRI 300 yang berisi mengenai topik lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Pengungkapan tiap indikator yang berada di GRI 300 akan dihitung nilai rata-ratanya untuk periode pelaporan 2019-2023 dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kelengkapan PT AKR Corporindo Tbk (AKR) dalam memenuhi GRI 300. Berikut merupakan tabel ringkasan dari penilaian kelengkapan laporan AKRA tahun 2019-2023 berdasarkan GRI 300:

Tabel 3. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 300 PT AKR Corporindo Indonesia Tbk

No	GRI	Disc.	2019	2020	2021	2022	2023
GRI 300: Lingkungan							
1	GRI 301: Materials 2016	301-1	0%	0%	50%	0%	0%
2		301-2	0%	0%	100%	0%	0%
3		301-3	0%	0%	50%	0%	0%
4	GRI 302: Energi	302-1	71,4%	42,9%	71,4%	100%	100%

5	2016	302-2	0%	0%	100%	100%	100%
6		302-3	0%	75%	100%	100%	100%
7		302-4	50%	25%	75%	100%	75%
8		302-5	0%	0%	75%	0%	0%
9	GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	0%	0%	50%	50%	100%
10		303-2	0%	0%	100%	100%	100%
11		303-3	0%	0%	75%	75%	75%
12		303-4	0%	0%	60%	20%	0%
13		303-5	0%	0%	75%	75%	0%
14	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	0%	0%	100%	100%	100%
15		304-2	0%	0%	100%	0%	0%
16		304-3	0%	0%	75%	0%	0%
17		304-4	0%	0%	100%	0%	0%
18	GRI 305: Emisi 2016	305-1	0%	71,4%	85,7%	100%	100%
19		305-2	0%	57,1%	71,4%	71,4%	85,7%
20		305-3	0%	0%	71,4%	57,1%	71,4%
21		305-4	0%	0%	100%	100%	100%
22		305-5	0%	40%	60%	80%	80%
23		305-6	0%	0%	50%	50%	0%
24		305-7	66,7%	66,7%	100%	100%	100%
25	GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306-1	0%	0%	100%		
26		306-2	0%	33,3%	66,7%		
27		306-3	100%	100%	0%	100%	100%
28		306-4	0%	0%	0%		
29		306-5	0%	0%	100%		
30	GRI 306: Limbah 2020	306-1				66,7%	66,7%
31		306-2				66,7%	66,7%
32		306-3				100%	100%
33		306-4				80%	80%
34		306-5				80%	80%

35	GRI 307: Kepatuhan terhadap Lingkungan Hidup 2016	307-1	50%	50%	0%		
36	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	0%	0%	100%	100%	100%
37		308-2	0%	0%	20%	20%	0%
Nilai Rata-rata Pengungkapan GRI 300 per tahun			10,6%	17,5%	71,3%	62,2%	58,8%

Note: Kolom yang berwarna merah menandakan indikator tersebut sudah tidak digunakan dalam pelaporan perusahaan

Sumber: Olahan peneliti

a. 2019

Pada tahun 2019, AKR mendapatkan nilai 10,6% dan perusahaan mengungkapkan 5 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2019.

b. 2020

Pada tahun 2020, AKR mendapatkan nilai 17,5% dan perusahaan telah mengungkapkan 10 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2020. Tahun ini menjadi awal dari kenaikan presentase rata-rata pengungkapan GRI 300 untuk AKR dan mengalami kenaikan sebesar 6,9%.

c. 2021

Pada tahun 2021, AKR mendapatkan nilai 71,3% dan perusahaan telah mengungkapkan 29 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2021. Pada tahun ini, AKR mengalami kenaikan skor rata-rata GRI 300 secara signifikan hingga mencapai 53,8%. AKR mengalami kenaikan kelengkapan pengungkapan hampir di seluruh indikatornya dan beberapa penurunan di indikator GRI 300.

d. 2022

Pada tahun 2022, AKR mendapatkan nilai 62,2% dan perusahaan telah mengungkapkan 25 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2022. AKR beralih menggunakan Standar GRI 2021 pada tahun 2022 sehingga AKR tidak lagi mengungkapkan GRI 307: Kepatuhan terhadap Lingkungan Hidup 2016 dan GRI 306: Efluen dan Limbah 2016 kecuali GRI 306-3 tentang tumpahan yang signifikan karena materi tersebut masih berlaku di Standar GRI 2021. Pada tahun 2022, AKR mengalami penurunan skor rata-rata pengungkapan GRI 300 sebesar 9,1%. Meskipun terdapat penurunan angka total yang cukup besar, AKR melakukan upaya dalam peningkatan kelengkapan pengungkapan untuk beberapa indikator pada GRI 300

e. 2023

Pada tahun 2023, AKR mendapatkan nilai 58,8% dan perusahaan telah mengungkapkan 21 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2023. Di tahun 2023, AKR kembali mengalami penurunan

presentase rata-rata pengungkapan GRI 300 sebesar 3,5%.

4. PT Bukit Asam Tbk

Di dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang menggunakan standar GRI, terdapat pengungkapan GRI 300 yang berisi mengenai topik lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Pengungkapan tiap indikator yang berada di GRI 300 akan dihitung nilai rata-ratanya untuk periode pelaporan 2019-2023 dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kelengkapan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dalam memenuhi GRI 300. Berikut merupakan tabel ringkasan dari penilaian kelengkapan laporan keberlanjutan PTBA tahun 2019- 2023 berdasarkan GRI 300:

Tabel 4. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 300 PT Bukit Asam Tbk

No	GRI	Disc.	2019	2020	2021	2022	2023
GRI 300: Lingkungan							
1	GRI 301: Materials 2016	301-1	0%	0%	0%	0%	0%
2		301-2	0%	0%	0%	0%	0%
3		301-3	0%	0%	0%	0%	0%
4	GRI 302: Energi 2016	302-1	46,4%	78,6%	78,6%	75%	75%
5		302-2	0%	0%	66,7%	100%	100%
6		302-3	75%	75%	75%	100%	100%
7		302-4	50%	75%	100%	100%	100%
8		302-5	66,7%	100%	100%	100%	100%
9	GRI 303: Air dan Effluen 2018	303-1	50%	75%	0%	100%	100%
10		303-2	0%	25%	0%	50%	75%
11		303-3	30%	50%	0%	85%	90%
12		303-4	0%	40%	0%	70%	75%
13		303-5	0%	25%	0%	100%	100%
14	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	28,6%	28,6%	28,6%	28,6%	42,9%
15		304-2	0%	0%	8,3%	25%	25%
16		304-3	50%	50%	50%	100%	100%
17		304-4	100%	100%	100%	100%	100%
18	GRI 305: Emisi 2016	305-1	57,1%	90,5%	90,5%	90,5%	90,5%
19		305-2	28,6%	33,3%	47,6%	47,6%	61,9%
20		305-3	0%	0%	76,2%	76,2%	76,2%

21		305-4	75%	75%	75%	75%	100%
22		305-5	60%	80%	80%	80%	100%
23		305-6	50%	75%	75%	75%	100%
24		305-7	0%	0%	81%	81%	85,7%
25	GRI 306: Effluen dan Limbah 2016	306-1	33,3%				
26		306-2	37%				
27		306-3	100%	0	100%	100%	100%
28		306-4	50%				
29		306-5	33,3%				
30	GRI 306: Limbah 2020	306-1		50%	100%	100%	100%
31		306-2		100%	100%	100%	100%
32		306-3		100%	100%	100%	100%
33		306-4		80%	80%	80%	80%
34		306-5		60%	60%	70%	70%
35	GRI 307: Kepatuhan terhadap Lingkungan Hidup 2016	307-1	50%	50%	50%		
36	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	0%	100%	0%	100%	100%
37		308-2	0%	20%	0%	20%	20%
Nilai Rata-rata Pengungkapan GRI 300 per tahun			33,5%	49,6%	53,2%	72,8%	77,1%

Note: Kolom yang berwarna merah menandakan indikator tersebut sudah tidak digunakan dalam pelaporan perusahaan

Sumber: Olahan peneliti

a. 2019

Pada tahun 2019, PTBA mendapatkan nilai 33,5% dan perusahaan telah mengungkapkan 20 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2019.

b. 2020

Pada tahun 2020, PTBA mendapatkan nilai 49,6% dan perusahaan telah mengungkapkan 26 indikator dari 33 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 PTBA sudah beralih dari GRI 306: Efluen dan Limbah 2016 menjadi GRI 306: Limbah 2020 namun masih ada materi dari GRI 306: Efluen dan Limbah 2016 yang digunakan, yaitu GRI

306-3 tentang tumpahan yang signifikan sehingga jumlah indikator yang digunakan untuk menilai bertambah 1 menjadi 33 indikator.

c. 2021

Pada tahun 2021, PTBA mendapatkan nilai 52,2% dan perusahaan telah mengungkapkan 23 indikator dari 33 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2021. Meskipun jumlah indikator yang diungkapkan oleh PTBA lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2020, PTBA memiliki rata-rata pengungkapan GRI 300 yang lebih tinggi 2,6%.

d. 2022

Pada tahun 2022, PTBA mendapatkan nilai 72,8% dan perusahaan telah mengungkapkan 29 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2022. PTBA dalam menyajikan laporan keberlanjutannya telah beralih menggunakan standar GRI 2021 sehingga terjadi perubahan dalam jumlah indikator yang digunakan untuk menilai karena GRI 307: Kepatuhan terhadap Lingkungan Hidup 2016 sudah tidak lagi digunakan. Di tahun ini PTBA mendapatkan kenaikan nilai rata rata pengungkapan GRI 300 hingga mencapai 20,6% dan PTBA meningkatkan kelengkapan pengungkapan untuk beberapa indikator dalam GRI 300 dibandingkan dengan tahun 2021.

e. 2023

Pada tahun 2023, PTBA mendapatkan nilai 77,1% dan perusahaan telah mengungkapkan 29 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2023. Meskipun jumlah indikator yang diungkapkan oleh PTBA sama dengan tahun 2022, PTBA tidak memiliki penurunan presentase pengungkapan dan melakukan peningkatan kelengkapan dalam pengungkapan GRI 300.

Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Energi berdasarkan Standar GRI 400

Berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi dapat dilakukan analisis mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan tersebut. Laporan keberlanjutan akan dianalisis dengan cara membandingkan requirements dan sub-requirements dari tiap indikator yang terdapat pada GRI 400 dengan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

1. PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Di dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang menggunakan standar GRI, terdapat pengungkapan GRI 400 yang berisi mengenai topik lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Pengungkapan tiap indikator yang berada di GRI 400 akan dihitung nilai rata-ratanya untuk periode pelaporan 2019-2023 dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kelengkapan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dalam memenuhi GRI 400. Berikut merupakan tabel ringkasan dari penilaian kelengkapan laporan keberlanjutan PGN tahun 2019-2023 berdasarkan GRI 400:

Tabel 5. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 400

No	GRI	Disc	2019	2020	2021	2022	2023
GRI 400: Sosial							

1	GRI: 401 Kepegawaian 2016	401-1	100%	50%	100%	100%	100%
2		401-2	50%	50%	50%	50%	50%
3		401-3	100%	100%	100%	100%	100%
4	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 2016	402-1	0%	0%	0%	0%	0%
5	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	100%	100%	100%	100%	100%
6		403-2	50%	25%	75%	75%	75%
7		403-3	100%	100%	100%	100%	100%
8		403-4	50%	100%	100%	100%	100%
9		403-5	0%	100%	100%	100%	100%
10		403-6	0%	50%	100%	100%	100%
11		403-7	0%	100%	100%	100%	100%
12		403-8	0%	33,3%	66,7%	66,7%	66,7%
13		403-9	0%	8,6%	51,4%	51,4%	65,7%
14		403-10	0%	26,7%	46,7%	46,7%	46,7%
15	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	100%	100%	100%	100%	100%
16		404-2	100%	100%	100%	100%	100%
17		404-3	100%	100%	100%	100%	100%
18	GRI 405: Keanekaragaman	405-1	100%	100%	50%	50%	50%

No	GRI	Disc	2019	2020	2021	2022	2023
19	dan Peluang Setara 2016	405-2	50%	50%	50%	50%	50%
20	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1	100%	100%	100%	100%	100%
21	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	0%	0%	0%	0%	100%
22	GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1	0%	0%	0%	0%	0%

23	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	0%	0%	0%	0%	0%
24	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1	100%	100%	100%	100%	100%
25	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1	0%	0%	0%	0%	0%
26	GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2016	412-1	0%	0%	0%		
27		412-2	0%	0%	0%		
28		412-3	0%	0%	0%		
29	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1	0%	12,5%	37,5%	50%	62,5%
30		413-2	0%	100%	100%	100%	100%
31	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	0%	0%	0%	0%	0%
32		414-2	0%	0%	0%	0%	0%
33	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1	0%	0%	0%	0%	0%
34	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	100%	100%	100%	100%	100%
35		416-2	100%	100%	100%	100%	100%
36	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	100%	100%	100%	100%	100%
37		417-2	100%	100%	100%	100%	100%
38		417-3	100%	100%	100%	100%	100%
39	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	0%	0%	0%	0%	100%
40	GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016	419-1	0%	0%	0%		
Nilai Rata-rata Pengungkapan GRI 400 per tahun			42,5%	52,7%	58%	65%	71,3%

Note: Kolom yang berwarna merah menandakan indikator tersebut sudah tidak digunakan dalam pelaporan perusahaan

Sumber: Olahan peneliti

a. 2019

Pada tahun 2019 Pada tahun 2019, PGN mendapatkan nilai 42,5% dan perusahaan telah mengungkapkan 19 indikator dari 40 indikator yang

digunakan untuk menilai pada tahun 2019.

b. 2020

Pada tahun 2020 PGN mendapatkan nilai 52,7% dan perusahaan telah mengungkapkan 27 indikator dari 40 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2020. Di tahun ini, PGN mendapatkan peningkatan nilai rata-rata pengungkapan GRI 400 sebesar 10,2% yang disebabkan karena PGN melakukan pelengkapan untuk beberapa indikator dalam GRI 400

c. 2021

Pada tahun 2021 PGN mendapatkan nilai 58% dan perusahaan telah mengungkapkan 27 dari 40 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2021. Tahun 2020 dan 2021 PGN sama-sama mengungkapkan sebanyak 27 indikator, namun pada tahun 2021 PGN melengkapi pengungkapan untuk beberapa indikator dalam GRI 400 sehingga PGN mendapatkan peningkatan nilai rata-rata pengungkapan GRI 400 sebesar 5,3%.

d. 2022

Pada tahun 2022 PGN mendapatkan nilai 65% dan perusahaan telah mengungkapkan 27 indikator dari 36 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2022. Jumlah indikator yang digunakan berkurang menjadi 36 dikarenakan PGN beralih menggunakan Standar GRI 2021 dan terdapat beberapa GRI dari seri 400 yang sudah tidak lagi berlaku, yaitu GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2016 dan GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016. Di tahun ini, PGN mendapatkan kenaikan nilai rata-rata pengungkapan GRI 400 sebesar 7%. Hal ini terjadi karena PGN melengkapi pengungkapan untuk GRI 413-1 tentang operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan dan mengalami kenaikan presentase kelengkapan pengungkapan sebesar 12,5%.

e. 2023

Pada tahun 2023, PGN mendapatkan nilai 71,3% dan perusahaan telah mengungkapkan 29 indikator dari 36 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2023. PGN terus konsisten untuk meningkatkan presentase kelengkapan pengungkapan dari tiap indikatornya sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata pengungkapan GRI 400 sebesar 6,3% dan pada tahun 2023 tidak terjadi penurunan presentase kelengkapan untuk masing-masing indikator.

2. PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Di dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang menggunakan standar GRI, terdapat pengungkapan GRI 400 yang berisi mengenai topik lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Pengungkapan tiap indikator yang berada di GRI 400 akan dihitung nilai rata-ratanya untuk periode pelaporan 2019-2023 dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kelengkapan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (AEI) dalam memenuhi GRI 400. Berikut merupakan tabel ringkasan dari penilaian kelengkapan laporan keberlanjutan AEI tahun 2019-2023 berdasarkan GRI 400:

Tabel 6. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 400

No	GRI	Disc	2019	2020	2021	2022	2023
----	-----	------	------	------	------	------	------

GRI 400: Sosial							
1	GRI: 401 Kepengawasan 2016	401-1	100%	100 %	100%	100%	100%
2		401-2	50%	50%	50%	50%	50%
3		401-3	0%	0%	0%	100%	100%
4	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 2016	402-1	50%	50%	50%	50%	100%
5	GRI 403: Kesehatan dan	403-1	100%	100 %	100%	100%	100%
6		403-2	75%	75%	0%	75%	100%
7		403-3	100%	100 %	100%	100%	100%

No	GRI	Disc	2019	2020	2021	2022	2023
8	Keselamatan Kerja 2018	403-4	100%	100 %	100%	100%	100%
9		403-5	100%	100 %	100%	100%	100%
10		403-6	100%	100 %	0%	100%	100%
11		403-7	100%	100 %	100%	100%	100%
12		403-8	66,7%	66,7%	66,7%	66,7%	66,7%
13		403-9	71,4%	71,4%	42,9%	71,4%	71,4%
14		403-10	26,7%	46,7%	46,7%	46,7%	46,7%
15	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	100%	100 %	100%	100%	100%
16		404-2	100%	100 %	100%	100%	100%
17		404-3	100%	100 %	100%	100%	100%
18	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1	100%	100 %	100%	100%	100%
19		405-2	100%	100 %	100%	100%	100%
20	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1	100%	100 %	100%	0%	100%

21	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	50%	50%	50%	100%	100%
22	GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1	0%	0%	0%	0%	33,3%
23	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	0%	0%	0%	0%	50%
24	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1	50%	100 %	50%	100%	100%
25	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1	0%	0%	50%	50%	50%
26	GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2016	412-1	0%	0%	0%		
27		412-2	50%	50%	50%		
28		412-3	0%	0%	0%		
29	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1	12,5%	12,5%	12,5%	12,5%	12,5%
30		413-2	50%	50%	50%	50%	50%
31	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	0%	100 %	100%	0%	0%
32		414-2	0%	0%	0%	0%	0%
33	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1	0%	0%	0%	0%	0%
34	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	0%	100 %	100%	100%	0%
35		416-2	0%	0%	0%	0%	0%
36	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	0%	100 %	100%	100%	100%
37		417-2	0%	100 %	100%	0%	100%
38		417-3	0%	0%	0%	0%	100%
39	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	0%	0%	0%	0%	0%
40	GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016	419-1	100%	100 %	0%		

Nilai Rata-rata Pengungkapan GRI 400 per tahun	48,8%	60,6%	53%	60,3%	70,3%
--	-------	-------	-----	-------	-------

Note: Kolom yang berwarna merah menandakan indikator tersebut sudah tidak digunakan dalam pelaporan perusahaan

Sumber: Olahan peneliti

a. 2019

Pada tahun 2019, AEI mendapatkan nilai 48,8% dan perusahaan telah mengungkapkan 25 indikator dari 40 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2019.

b. 2020

Pada tahun 2020, AEI mendapatkan nilai 60,6% dan perusahaan telah mengungkapkan 29 indikator dari 40 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2020. AEI mendapatkan peningkatan nilai rata-rata pengungkapan GRI 400 hingga mencapai 11,8%. Hal ini disebabkan karena selama tahun 2020 AEI tidak mengalami penurunan dalam presentase tiap indikatornya

c. 2021

Pada tahun 2021, AEI mendapatkan nilai 53% dan perusahaan telah mengungkapkan 27 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2021. Dengan adanya penurunan jumlah indikator yang diungkapkan oleh AEI, menyebabkan terjadinya penurunan nilai rata-rata pengungkapan GRI 400 sebesar 7,6%. Meskipun terjadi penurunan nilai, AEI melengkapi pengungkapan untuk indikator GRI 411-1 tentang insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat yang sebelumnya belum diungkapkan oleh AEI sehingga mendapatkan kenaikan sebanyak 50%. Di tahun ini, penurunan presentase kelengkapan untuk indikator-indikator GRI 400 cukup signifikan karena AEI tidak mengungkapkan beberapa indikator yang diungkapkan pada tahun 2020 sehingga persentasenya menjadi 0%.

d. 2022

Pada tahun 2022, AEI mendapatkan nilai 60,3% dan perusahaan telah mengungkapkan 26 indikator dari 36 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2022. AEI beralih menggunakan Standar GRI 2021 pada tahun 2022 sehingga AEI tidak lagi mengungkapkan GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2016 dan GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi. Pada tahun 2022, AEI mengalami kenaikan nilai rata-rata pengungkapan GRI 400 hingga mencapai 7,4% karena AEI melakukan peningkatan kelengkapan pengungkapan untuk beberapa indikator pada GRI 400 baik yang belum diungkapkan di tahun 2021 maupun indikator yang telah diungkapkan di tahun 2021

e. 2023

Pada tahun 2023, AEI mendapatkan nilai 68,9% dan perusahaan telah mengungkapkan 24 indikator dari 32 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2023. Di tahun 2023 AEI meningkatkan presentase rata-rata pengungkapan sebesar 10%.

3. PT AKR Corporindo Tbk

Di dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang menggunakan standar GRI, terdapat pengungkapan GRI 400 yang berisi mengenai topik lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Pengungkapan tiap indikator yang berada di GRI 400 akan dihitung nilai rata-ratanya untuk periode pelaporan 2019-2023 dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kelengkapan PT AKR Corporindo Tbk (AKR) dalam memenuhi GRI 400. Berikut merupakan tabel ringkasan dari penilaian kelengkapan laporan keberlanjutan AKR tahun 2019- 2023 berdasarkan GRI 400:

Tabel 7. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 400

No	GRI	Disc	2019	2020	2021	2022	2023
GRI 400: Sosial							
1	GRI: 401 Kepegawaian 2016	401-1	100%	100%	100%	100%	100%
2		401-2	50%	50%	100%	100%	100%
3		401-3	80%	80%	100%	80%	60%
4	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 2016	402-1	0%	0%	50%	50%	50%
5	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	0%	50%	100%	100%	100%
6		403-2	75%	75%	75%	75%	75%
7		403-3	0%	0%	100%	100%	100%
8		403-4	0%	0%	100%	100%	100%
9		403-5	0%	0%	100%	100%	100%
10		403-6	0%	0%	0%	100%	100%
11		403-7	0%	0%	0%	100%	100%
12		403-8	0%	0%	44,4%	44,%	44,4%
13		403-9	0%	0%	0%	57,1%	42,9%
14		403-10	0%	0%	0%	26,7%	26,7%
15	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	100%	100%	100%	100%	100%
16		404-2	0%	0%	100%	100%	100%
17		404-3	100%	100%	100%	100%	100%
18	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1	66,7%	66,7%	66,7%	66,7%	66,7%
19		405-2	50%	100%	100%	100%	100%
20	GRI 406: Nondiskriminasi	406-1	100%	0%	100%	100%	100%

	2016						
21	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	0%	75%	0%	0%	0%
22	GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1	0%	33,3%	33,3%	33,3%	0%
23	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	50%	50%	50%	50%	50%
24	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1	0%	50%	0%	0%	0%
25	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1	0%	0%	50%	0%	0%
26	GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2016	412-1	0%	0%	100%		
27		412-2	0%	50%	0%		
28		412-3	0%	0%	100%		
29	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1	50%	50%	50%	50%	50%
30		413-2	0%	0%	100%	100%	100%
31	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	0%	0%	0%	0%	0%
32		414-2	0%	0%	0%	0%	0%
33	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1	0%	0%	0%	50%	50%
34	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	0%	0%	100%	100%	100%
35		416-2	0%	0%	100%	100%	100%
36	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	50%	0%	50%	0%	0%
37		417-2	0%	0%	100%	0%	0%

No	GRI	Disc	2019	2020	2021	2022	2023
38		417-3	100%	0%	0%	0%	0%
39	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	0%	0%	0%	100%	100%
40	GRI 419: Kepatuhan Sosial	419-1	100%	100%	0%		

	Ekonomi 2016						
Nilai Rata-rata Pengungkapan GRI 400 per tahun		26,8%	28,3%	56,7%	63,4%	61,5%	

Note: Kolom yang berwarna merah menandakan indikator tersebut sudah tidak digunakan dalam pelaporan perusahaan

Sumber: Olahan peneliti

a. 2019

Pada tahun 2019, AKR mendapatkan nilai 26,8% dan perusahaan mengungkapkan 14 indikator dari 40 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2019.

b. 2020

Pada tahun 2020, AKR mendapatkan nilai 28,3% dan perusahaan telah mengungkapkan 16 indikator dari 40 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2020. Tahun ini menjadi awal dari kenaikan presentase rata-rata pengungkapan GRI 400 untuk AKR dan mengalami kenaikan sebesar 1,5%.

c. 2021

Pada tahun 2021, AKR mendapatkan nilai 56,7% dan perusahaan telah mengungkapkan 28 indikator dari 40 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2021. Pada tahun ini, AKR mengalami kenaikan skor rata-rata GRI 400 secara signifikan hingga mencapai 28,4%. AKR mengalami kenaikan kelengkapan pengungkapan hampir di seluruh indikatornya dan beberapa penurunan di indikator GRI 400.

d. 2022

Pada tahun 2022, AKR mendapatkan nilai 63,4% dan perusahaan telah mengungkapkan 28 indikator dari 36 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2022. AKR beralih menggunakan Standar GRI 2021 pada tahun 2022 sehingga AKR tidak lagi mengungkapkan GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2016 dan GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016. Pada tahun 2022, AKR mengalami kenaikan skor rata rata pengungkapan GRI 400 sebesar 6,7%.

e. 2023

Pada tahun 2023, AKR mendapatkan nilai 61,5% dan perusahaan telah mengungkapkan 27 indikator dari 36 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2023. Di tahun 2023, AKR mengalami penurunan presentase rata-rata pengungkapan GRI 400 sebesar 1,9%%. Di tahun 2023, AKR tidak mengalami kenaikan presentase kelengkapan di tiap indikator dan AKR kembali memutuskan untuk tidak mengungkapkan beberapa indikator yang sebelumnya telah diungkapkan di tahun 2022 sehingga menimbulkan penurunan presentase rata-rata tersebut.

4. PT Bukit Asam Tbk

Di dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang menggunakan standar GRI, terdapat pengungkapan GRI 400 yang berisi mengenai topik lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Pengungkapan tiap indikator yang berada di GRI 400 akan dihitung nilai rata-ratanya untuk periode pelaporan

2019-2023 dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kelengkapan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dalam memenuhi GRI 400. Berikut merupakan tabel ringkasan dari penilaian kelengkapan laporan keberlanjutan PTBA tahun 2019- 2023 berdasarkan GRI 400:

Tabel 8. Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan GRI 400

No	GRI	Disc	2019	2020	2021	2022	2023
GRI 400: Sosial							
1	GRI: 401 Kepegawaian 2016	401-1	100%	100%	100%	100%	100%
2		401-2	100%	100%	100%	100%	100%
3		401-3	80%	80%	100%	100%	100%
4	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 2016	402-1	0%	50%	0%	100%	100%
5	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	75%	100%	100%	100%	100%
6		403-2	25%	75%	75%	75%	75%
7		403-3	100%	100%	100%	100%	100%
8		403-4	50%	100%	100%	100%	100%
9		403-5	100%	100%	100%	100%	100%
10		403-6	0%	50%	50%	100%	100%
11		403-7	0%	100%	100%	100%	100%
12		403-8	100%	11,1%	11,1%	11,1 %	33,3%
13		403-9	0%	14,3%	14,3%	14,3 %	14,3%
14		403-10	0%	6,7%	26,7%	26,7 %	26,7%
15	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	0%	0%	50%	100%	100%
16		404-2	100%	50%	100%	100%	100%
17		404-3	100%	100%	100%	100%	100%
18	GRI 405: Keanekaragama n dan Peluang Setara 2016	405-1	0%	16,7%	0%	100%	100%
19		405-2	0%	50%	0%	50%	50%
20	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1	100%	100%	0%	100%	100%

21	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	0%	50%	0%	50%	50%
22	GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1	33,3%	33,3%	0%	66,7 %	66,7%
23	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	0%	16,7%	0%	66,7 %	66,7%
24	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1	0%	0%	0%	50%	100%
25	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	411-1	0%	50%	0%	50%	50%
26	GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2016	412-1	0%	0%	0%		
27		412-2	0%	0%	0%		
28		412-3	0%	0%	0%		
29	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-1	37,5%	37,5%	37,5%	50%	50%
30		413-2	50%	50%	50%	100%	100%
31	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	0%	100%	0%	100%	100%
32		414-2	0%	20%	0%	20%	20%
33	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1	0%	0%	0%	50%	50%
34	GRI 416: Kesehatan dan	416-1	0%	0%	0%	100%	100%

35	Keselamatan Pelanggan 2016	416-2	0%	0%	0%	100%	100%
36	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	10%	10%	0%	10%	10%
37		417-2	0%	100%	0%	100%	100%
38		417-3	100%	100%	0%	100%	100%
39	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	100%	100%	100%	100%	100%
40	GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016	419-1	100%	100%	100%		

Nilai Rata-rata Pengungkapan GRI 400 per tahun	36,5%	51,8%	37,9%	77,5%	79,5%
--	-------	-------	-------	-------	-------

Note: Kolom yang berwarna merah menandakan indikator tersebut sudah tidak digunakan dalam pelaporan perusahaan

Sumber: Olahan peneliti

a. 2019

Pada tahun 2019, PTBA mendapatkan nilai 36,5% dan perusahaan telah mengungkapkan 19 indikator dari 40 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2019.

b. 2020

Pada tahun 2020, PTBA mendapatkan nilai 51,8% dan perusahaan telah mengungkapkan 32 indikator dari 40 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2020. Pada tahun ini, PTBA mengalami kenaikan skor rata-rata GRI 400 sebesar 15,3%. PTBA mengalami kenaikan kelengkapan pengungkapan hampir di seluruh indikatornya dan beberapa penurunan di indikator GRI 400.

c. 2021

Pada tahun 2021, PTBA mendapatkan nilai 37,9% dan perusahaan telah mengungkapkan 20 indikator dari 40 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2021. Pada tahun ini, PTBA mengalami penurunan skor rata-rata GRI 400 secara signifikan hingga mencapai 13,9%. PTBA mengalami penurunan kelengkapan pengungkapan di indikatornya dan beberapa kenaikan di indikator GRI 400.

d. 2022

Pada tahun 2022, PTBA mendapatkan nilai 77,5% dan perusahaan telah mengungkapkan 36 indikator dari 36 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2022. PTBA dalam menyajikan laporan keberlanjutannya telah beralih menggunakan standar GRI 2021 sehingga terjadi perubahan dalam jumlah indikator yang digunakan untuk menilai karena GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2016 dan GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016. Di tahun ini PTBA mendapatkan kenaikan nilai rata-rata pengungkapan GRI 400 hingga mencapai 39,6%. PTBA tidak mengalami penurunan kelengkapan pengungkapan pada indikator yang ada di GRI 400 dan PTBA meningkatkan kelengkapan pengungkapan untuk beberapa indikator dibandingkan dengan tahun 2021 dan kembali mengungkapkan beberapa indikator yang diungkapkan pada tahun 2021

e. 2023

Pada tahun 2023, PTBA mendapatkan nilai 79,5% dan perusahaan telah mengungkapkan 36 indikator dari 36 indikator yang digunakan untuk menilai pada tahun 2023. Meskipun jumlah indikator yang diungkapkan oleh PTBA sama dengan tahun 2022, PTBA tidak memiliki penurunan presentase pengungkapan dan melakukan peningkatan kelengkapan dalam pengungkapan GRI 400.

Kinerja Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Energi

berdasarkan GRI Standards 300 dan 400 Tahun 2019-2023

Laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan periode 2019-2023 oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Adaro Energy Indonesia, PT AKR Corporindo Tbk, dan PT Bukit Asam Tbk. Berdasarkan hasil analisis kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi, akan dilakukan analisis terkait dengan kinerja pelaporan perusahaan-perusahaan tersebut berdasarkan GRI 300 dan 400.

GRI 300

Di dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang menggunakan standar GRI, terdapat pengungkapan GRI 300 yang berisi mengenai topik lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Tabel ini menunjukkan nilai rata rata kelengkapan pengungkapan GRI 300 yang dihitung dengan menghitung rata-rata pengungkapan GRI 300 perusahaan sektor energi per tahun, dengan tujuan untuk menunjukkan tren peningkatan pengungkapan selama periode 2019-2023. Berikut merupakan tabel yang berisi nilai rata-rata kelengkapan pengungkapan GRI 300 tiap perusahaan tahun 2019-2023:

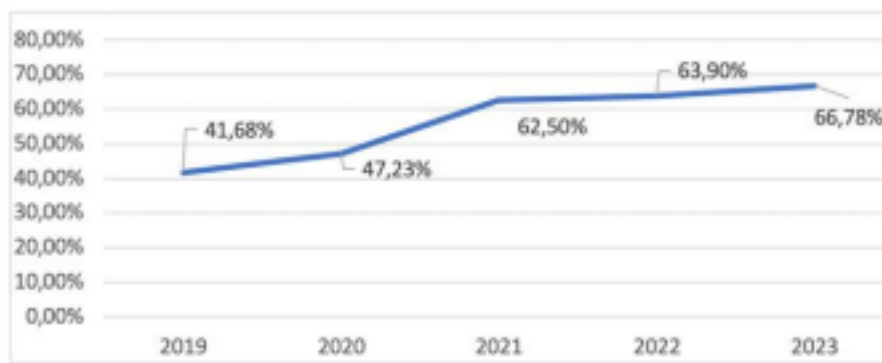
Tabel 9. Presentase Pengungkapan GRI 300 Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023

No.	Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	61,5%	57%	61,4%	65,1%	67,3%
2	PT Adaro Energy Indonesia	61,1%	64,8%	65,1%	55,5 %	63,9%
3	PT AKR Corporindo Tbk	10,6%	17,5%	71,3 %	62,2%	58,8%
4	PT Bukit Asam Tbk	33,5%	49,6%	52,2 %	72,8 %	77,1%
Rata-rata		41,68%	47,23%	62,5%	63,9%	66,78%

Sumber: olahan peneliti

Berikut adalah grafik dari pengungkapan GRI 300 dari ke-4 perusahaan tersebut berdasarkan periode laporan:

Gambar 1. Grafik Pengungkapan GRI 300 Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019- 2023



Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa tiap periode laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi mengalami peningkatan dalam pengungkapan GRI 300. Pada tahun 2019, perusahaan sektor energi yang mendapatkan nilai tertinggi dalam kelengkapan pengungkapan GRI 300 adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan nilai sebesar 61,5%. Perusahaan dengan nilai terendah adalah PT AKR Corporindo Tbk dengan nilai sebesar 10,6%. Nilai rata-rata kelengkapan pengungkapan GRI 300 dari ke-4 perusahaan adalah 41,68% yang masih tergolong rendah.

Pada tahun 2020, perusahaan yang mendapatkan nilai tertinggi dalam kelengkapan pengungkapan GRI 300 adalah PT Adaro Energy Indonesia nilai sebesar 64,8%, sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai terendah adalah PT AKR Corporindo Tbk dengan nilai sebesar 17,5%. Nilai rata-rata kelengkapan pengungkapan GRI 300 dari ke-4 perusahaan pada tahun 2020 adalah 47,23%. Di tahun 2020, perusahaan telah menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja lingkungan dengan adanya peningkatan nilai sebesar 5,55%.

Pada tahun 2021, perusahaan yang mendapatkan nilai tertinggi dalam kelengkapan pengungkapan GRI 300 adalah PT AKR Corporindo Tbk dengan nilai sebesar 71,3%, dan perusahaan yang mendapatkan nilai terendah adalah PT Bukit Asam Tbk dengan nilai sebesar 52,2%. Nilai rata-rata kelengkapan pengungkapan GRI 300 dari ke-4 perusahaan pada tahun 2021 adalah 62,5%. Nilai rata-rata di tahun 2021 meningkat sebesar 15,27%. Kenaikan ini berasal dari ke-3 perusahaan mulai meningkatkan kinerja mereka dan melengkapi pengungkapan dari tiap indikator GRI 300.

Pada tahun 2022, perusahaan mendapatkan nilai tertinggi dalam kelengkapan pengungkapan GRI 300 adalah PT Bukit Asam Tbk dengan nilai sebesar 72,8%, sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai terendah adalah PT Adaro Energy Indonesia dengan nilai sebesar 55,5%. Kenaikan nilai rata-rata pada tahun 2022 adalah 1,4%, sehingga menciptakan angka rata-rata tahun 2022 adalah 63,9%.

Pada tahun 2023, perusahaan mendapatkan nilai tertinggi dalam kelengkapan pengungkapan GRI 300 adalah PT Bukit Asam Tbk dengan nilai 77,1%, dan perusahaan yang mendapatkan nilai terendah adalah PT AKR Corporindo Tbk nilai skor 58,8%. Rata-rata skor pengungkapan GRI 300 pada tahun 2023 adalah 66,78%. Nilai rata-rata pengungkapan GRI 300 pada tahun 2023 menjadi nilai tertinggi dari tahun 2019-2023. PGN, AEI, dan PTBA semakin meningkatkan pengungkapan GRI 300 setiap tahunnya, kecuali AKR yang menunjukkan penurunan sejak tahun 2022.

GRI 400

Di dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang menggunakan standar GRI, terdapat pengungkapan GRI 400 yang berisi mengenai topik

sosial yang dilaporkan oleh perusahaan. Tabel ini menunjukkan nilai rata-rata kelengkapan pengungkapan GRI 400 yang dihitung dengan menghitung rata-rata pengungkapan GRI 400 perusahaan sektor energi per tahun, dengan tujuan untuk menunjukkan tren peningkatan pengungkapan selama periode 2019-2023. Berikut adalah tabel yang berisi nilai rata-rata kelengkapan pengungkapan GRI 400 tiap perusahaan tahun 2019-2023

Tabel 10. Presentase Pengungkapan GRI 400 Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023

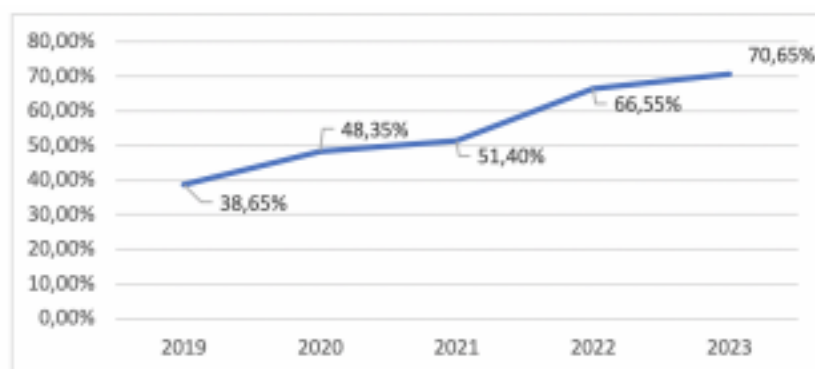
No.	Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	42,5%	52,7%	58%	65%	71,3%
2	PT Adaro Energy Indonesia	48,8%	60,6%	53%	60,3%	70,3%

3	PT AKR Corporindo Tbk	26,8%	28,3%	56,7 %	63,4%	61,5%
4	PT Bukit Asam Tbk	36,5%	51,8%	37,9 %	77,5%	79,5%
Rata-rata		38,65%	48,35%	51,4%	66,55%	70,65%

Sumber: olahan peneliti

Berikut merupakan grafik dari pengungkapan GRI 400 dari ke-4 perusahaan tersebut berdasarkan periode laporan:

Gambar 2. Grafik Pengungkapan GRI 400 Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019- 2023



Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa tiap periode laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi mengalami peningkatan dalam pengungkapan GRI 400. Pada tahun 2019, perusahaan sektor energi yang mendapatkan nilai tertinggi dalam kelengkapan pengungkapan GRI 400 adalah PT Adaro Energy Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 48,8%. Perusahaan dengan nilai terendah adalah PT AKR Corporindo Tbk dengan

nilai sebesar 26,8%. Nilai rata-rata kelengkapan pengungkapan GRI 400 dari ke-4 perusahaan adalah 38,65%.

Pada tahun 2020, perusahaan yang mendapatkan nilai tertinggi dalam kelengkapan pengungkapan GRI 400 adalah PT Adaro Energy Indonesia nilai sebesar 60,6%, sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai terendah adalah PT AKR Corporindo Tbk dengan nilai sebesar 28,3%. Nilai rata-rata kelengkapan pengungkapan GRI 400 dari ke-4 perusahaan pada tahun 2020 adalah 48,35%. Di tahun 2020, perusahaan telah menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja sosial dengan adanya peningkatan nilai sebesar 9,7%.

Pada tahun 2021, perusahaan yang mendapatkan nilai tertinggi dalam kelengkapan pengungkapan GRI 400 adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan nilai sebesar 58%, dan perusahaan yang mendapatkan nilai terendah adalah PT Bukit Asam Tbk dengan nilai sebesar 37,9%. Nilai rata-rata kelengkapan pengungkapan GRI 400 dari ke-4 perusahaan pada tahun 2021 adalah 51,4%. Nilai rata-rata di tahun 2021 meningkat sebesar 3,05%. Kenaikan pada tahun 2021 tidak terlalu besar, karena terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan nilai, yaitu PT Adaro Energy Indonesia yang menurun sebesar 7,6% dan PT Bukit Asam Tbk yang menurun sebesar 13,9%.

Pada tahun 2022, perusahaan mendapatkan nilai tertinggi dalam kelengkapan pengungkapan GRI 400 adalah PT Bukit Asam Tbk dengan nilai sebesar 77,5%, sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai terendah adalah PT Adaro Energy Indonesia dengan nilai sebesar 60,3%. Di tahun 2020, terjadi peningkatan kinerja sosial untuk tiap perusahaan sehingga menimbulkan kenaikan nilai rata-rata pada tahun 2022 sebesar 15,15% dan menciptakan angka rata-rata tahun 2022 sebesar 66,55%.

Pada tahun 2023, perusahaan mendapatkan nilai tertinggi dalam kelengkapan pengungkapan GRI 400 adalah PT Bukit Asam Tbk dengan nilai 79,5%, dan perusahaan yang mendapatkan nilai terendah adalah PT AKR Corporindo Tbk dengan nilai 61,5%. Rata-rata skor pengungkapan GRI 400 pada tahun 2023 adalah 66,78%. Nilai rata-rata pengungkapan GRI 400 pada tahun 2023 menjadi nilai tertinggi dari tahun 2019-2023.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang dibandingkan berdasarkan GRI Standards 300, dapat disimpulkan bahwa nilai kelengkapan pengungkapan GRI 300 PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2019 sebesar 61,5%, tahun 2020 sebesar 57%, tahun 2021 sebesar 61,4%, tahun 2022 sebesar 67,3%, dan tahun 2023 sebesar 67,3%. PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar 61,1%, tahun 2020 sebesar 64,8%, tahun 2021 sebesar 65,1%, tahun 2022 sebesar 55,5%, dan tahun 2023 sebesar 63,9%. PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2019 sebesar 10,6%, tahun 2020 sebesar 17,5%, tahun 2021 sebesar 71,3%, tahun 2022 sebesar 62,2%, dan tahun 2023 sebesar 58,8%. PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2019 sebesar 10,6%, tahun 2020 sebesar 17,5%, tahun 2021 sebesar 71,3%, tahun 2022 sebesar 62,2%, dan tahun 2023 sebesar 58,8%. Dalam laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi, tidak ada perusahaan yang melaporkan seluruh indikator GRI 300 secara lengkap. Bahkan, beberapa indikator diungkapkan perusahaan tidak diungkapkan oleh perusahaan secara lengkap sehingga tidak ada perusahaan yang mendapatkan nilai 100%.

Berdasarkan analisis pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang dibandingkan berdasarkan GRI Standards 400, dapat disimpulkan bahwa nilai kelengkapan pengungkapan GRI 400 PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2019 sebesar 42,5%, tahun 2020 sebesar 52,7%, tahun 2021 sebesar 58%, tahun 2022 sebesar 65%, dan tahun 2023 sebesar 71,3%. PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar 48,8%, tahun 2020 sebesar 60,6%, tahun 2021 sebesar 53%, tahun 2022 sebesar

60,3%, dan tahun 2023 sebesar 70,3%. PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2019 sebesar 26,8%, tahun 2020 sebesar 28,3%, tahun 2021 sebesar 56,7%, tahun 2022 sebesar 63,4%, dan tahun 2023 sebesar 61,5%. PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2019 sebesar 36,5%, tahun 2020 sebesar 51,8%, tahun 2021 sebesar 37,9%, tahun 2022 sebesar 77,5%, dan tahun 2023 sebesar 70,65%. Dalam laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi, tidak ada perusahaan yang melaporkan seluruh indikator GRI 400 secara lengkap. Bahkan, beberapa indikator diungkapkan perusahaan tidak diungkapkan oleh perusahaan secara lengkap sehingga tidak ada perusahaan yang mendapatkan nilai 100%.

Kinerja pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi berdasarkan GRI Standards 300 dan 400 tahun 2019-2023 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2019 presentase pengungkapan GRI 300 sebesar 41,68% dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang memperoleh nilai tertinggi dan GRI 400 sebesar 38,65% dengan PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang memperoleh nilai tertinggi. Pada tahun 2020, presentase pengungkapan GRI 300 sebesar 47,23% dan GRI 400 sebesar 48,35% dengan PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang memperoleh nilai tertinggi untuk GRI 300 dan 400. Pada tahun 2021 presentase pengungkapan GRI 300 sebesar 62,5% dengan PT AKR Corporindo Tbk yang memperoleh nilai tertinggi dan GRI 400 sebesar 51,4% dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang memperoleh nilai tertinggi. Pada tahun 2022, presentase pengungkapan GRI 300 sebesar 63,9% dengan PT Bukit Asam Tbk yang memperoleh nilai tertinggi dan GRI 400 sebesar 66,55% dengan PT Bukit Asam Tbk yang memperoleh nilai tertinggi. Tahun 2023 menjadi tahun dimana presentase pengungkapan GRI 300 dan 400 mencapai nilai tertinggi, dengan nilai rata rata GRI 300 sebesar 66,78% dan GRI 400 sebesar 70,65% dengan PT Bukit Asam Tbk yang memperoleh nilai tertinggi untuk GRI 300 dan 400.

Bagi perusahaan sektor energi, diharapkan dapat meningkatkan jumlah indikator yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan sehingga dapat menimbulkan efek positif terhadap nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan dan investor, terutama jika tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan mendukung upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. B. (n.d.). PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM Mendukung Sustainable Development Goals 2030. 3.
- Susila, I. M., & Prena, G. D. (2019). PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No. 1, Januari 2019, 81.
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, 1.
- Sartika, Y., & Amar, S. (2020). Pengaruh Perekonomian dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 14.

- Zulaicha, A. U., Sasana, H., & Septiani, Y. (2020). Analisis Determinasi Emisi Co2 Di Indonesia Tahun 1990-2018. *Dinamic*, 494.
- Sayekti, I. M. (2023, October 11). *Kejar Target NZE, Kemenperin Sempurnakan Jurus Dekarbonisasi Sektor Industri*. Retrieved from Pressrelease.id: <https://pressrelease.kontan.co.id/news/kejar-target-nze-kemenperin-sempurnakan-jurus-dekarbonisasi-sektor-industri>
- Ahdiat, A. (2024, Maret 8). *Emisi Energi Global Meningkat pada 2023, Rekor Tertinggi Baru*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/08/emisi-energi-global-meningkat-pada-2023-rekor-tertinggi-baru>
- Giwangkara, J. (2021). The Urgency of Renewable Energy Transition in Indonesia. *Problema Transisi Energi di Indonesia*. 2.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2019, November 13). *Inovasi Teknologi Kunci Pengembangan EBT Menuju Transisi Energi*. Retrieved from ESDM: <https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-ebtke/inovasi-teknologi-kunci-pengembangan-ebt-menuju-transisi-energi>
- PGN LNG Indonesia. (2023, September 28). *Bahan Bakar Fosil: Jenis, Manfaat dan Dampaknya Terhadap Lingkungan*. Retrieved from Pgnlng: <https://pgnlng.co.id/berita/wawasan/bahan-bakar-fosil/>
- Bappenas. (2023, October 25). *RAPAT KOORDINASI STRATEGIS PERCEPATAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBAGUNAN BERKELANJUTAN (TPB/ SDGS)*. Retrieved from SDGs Bappenas: <https://sdgs.bappenas.go.id/rapat-koordinasi-strategis-percepatan-pencapaian-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-tpb-sdgs/>
- Global Commission on the Geopolitics of Energy Transformation & International Renewable Energy Agency. (2019, January 11). *A new world: The geopolitics of the energy transformation*. Retrieved from irena: https://www.irena.org/-/media/files/irena/agency/publication/2019/jan/global_commission_geopolitics_new_world_2019.pdf
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di bursa efek Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 541.
- Al Hakim, R. R. (2020). Model Energi Indonesia, Tinjauan Potensi Energy Terbarukan Untuk Ketahanan Energi Di Indonesia: Literatur Review. *ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1-2.

- Nawangarsari, R. D., & Nugroho, P. I. (2019). Pengaruh Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan dan Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *International Journal of Social Science and Business*, 166.
- Judijanto, L., Yusuf, R., Abdillah, R., & Nugroho, R. J. (2023). Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Eksplorasi Sumber Daya Alam dan Perubahan Iklim. *Jurnal Geosains West Science*, 136-137.
- Probo, E. (2017). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA INDUSTRI HULU MINYAK DAN GAS BUMI. 2.
- Bappenas. (n.d.). *Beranda*. Retrieved from SDGs Bappenas: <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Global Reporting Initiative. (2022). *Consolidated Set of The GRI Standards*. Amsterdam: Global Sustainability Standards Board.
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). RELEVANSI NILAI LAPORAN KEBERLANJUTAN DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10.
- Ramadani, A. K. (2019). ANALISIS PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PGN) Tbk TAHUN 2016 DAN 2017 BERDASARKAN STANDAR GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) . 3.
- Wibowo, L. K. (2020). NGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SRI-KEHATI PERIODE 2017-2019. 6.
- Hakim, D. A., Hermanto, A., & Fikri, A. (2019). Kebijakan Yuridis Pemerintah Daerah Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Mahkamah : Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 298.
- Crowther, D., & Aras, G. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Bookbon.
- Sugianto, & Soediantono, D. (2022). Literature Review of ISO 26000 Corporate Social Responsibility (CSR) and Implementation Recommendations to the Defense Industries. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 84.
- Sri Ardani, N. K., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13.
- Pratiwi, S. (2022). Definisi CSR, Prinsip-Prinsip CSR Dan Penerapan CSR Dalam Perusahaan. *Jurnal Pusedansi*, 3.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks*. Oxford: Capstone Publishing Limited.

- Ratna, L., & Hasanah, U. (2019). TRIPLE BOTTOM LINE THEORY DALAM PERSPEKTIF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Majalah Keadilan FH UNHAZ*, 14-22.
- Rosyidah, N. A. (2017). ANALISIS PENGUNGKAPAN TRIPLE BOTTOM LINE DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Jurnal Equity, Volume 3 Issue 4*, 2. Ramadhani, F. N., & Ekaviana, D. (2020). Circle bottom line: mengkonstruksi akuntansi sosial-lingkungan dalam bingkai spiritualitas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 20.
- Anna, Y. D., & R.T, D. R. (2019). Sustainability Rreporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 239.
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 45, 67-70.
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2017). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 51 /POJK.03/2017 TENTANG PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN, DAN PERUSAHAAN PUBLIK*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Arfamaini, R. (2016). Pelaporan corporate social responsibility (CSR) dengan menggunakan global reporting initiative (GRI). *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 4.
- Putri, G. M. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). 16.
- Breliastiti, R. (2021). Penerapan standar GRI sebagai panduan penyusunan laporan keberlanjutan tahun 2020 perusahaan sektor barang konsumen primer dan non-primer di bursa efek Indonesia. *EKOBISMAN: JURNAL EKONOMI BISNIS MANAJEMEN*, 141.
- Jannah, M., & Oktavianie, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 87.
- Widianto, J. I., & Koan, D. F. (2023). CONTENT ANALYSIS APLIKASI NILAI SDGS PADA CSR DI PT. ANGKASA PURA I. *CALYPTRA*, 2.
- Global Reporting Initiative. (2016). *Consolidated Set of The GRI Standards 2016*.

Amsterdam: Global Sustainability Standard Board.

Rusni, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Magister Research*, 45.

Syahrudin, J. (2024, February 26). *PERBEDAAN ENERGI TERBARUKAN DAN TIDAK TERBARUKAN BESERTA CONTOHNYA!* Retrieved from solarkita: <https://www.solarkita.com/blog/perbedaan-energi-terbarukan-dan-tidak-terbarukan-beserta-contohnya#:~:text=Sumber%20energi%20terbarukan%20meliputi%20energi,batu%20bara>

Margireta, I. A., & Khoiriawati, N. (2022). Penerapan pelaporan sosial pada perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5631.

Arista, T. R., & Amar, S. (2019). ANALISIS KAUSALITAS EMISI CO2, KONSUMSI ENERGI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN MODAL MANUSIA DI ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 526.

Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2008, November 26). *Hingga 2030, Permintaan Energi Dunia Meningkat 45 %*. Retrieved from esdm: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/hingga-2030-permintaan-energi-dunia-meningkat-45->

Badan Pusat Statistik. (2023). *Neraca Energi Indonesia 2018-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Krisnawati, M. (2023, November 14). *Penggunaan Energi Fosil Indonesia Masih Tinggi*. Retrieved from Radio Republik Indonesia: <https://www.rri.co.id/bisnis/443269/penggunaan-energi-fosil-indonesia-masih-tinggi>

EBTKE. (2019, October 16). *Berikut Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan EBT, Menuju Kemandirian Energi Nasional*. Retrieved from Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi: <https://ebtke.esdm.go.id/post/2019/10/17/2369/berikut.strategi.pemerintah.dalam.pengembangan.ebt.menuju.kemandirian.energi.nasional>

Surokim, S. (2016). *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dan Elmatara Yogyakarta.

Dartiningsih, B. E. (2016). GAMBARAN UMUM LOKASI, SUBJEK, DAN OBJEK PENELITIAN. In Surokim, *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (p. 132). Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dan Elmatara

Yogyakarta.

Manik, J. D. (2013). Pengelolaan Pertambangan Yang Berdampak Lingkungan Di Indonesia. *Promine*, 3.

LembarSaham. (n.d.). *Sektor Energi*. Retrieved from LembarSaham:
<https://lembarsaham.com/daftar-emiten/industrial/A/energi>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods For Business : A Skill Building Approach 8th ed. (Asia Edition)*. Hoboken: John Wiley & Sons.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business 7th Edition*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.

Ishartono, S. T. (2016). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN. *Social Work Jurnal*, 159.

Handayani, S. R., & Mulyati, T. S. (2017). *Dokumentasi Kebidanan*.

RHB TradeSmart. (2024, February 22). *10 Daftar Saham Perusahaan Energi di Indonesia*. Retrieved from RHB TradeSmart:
<https://rhbtradesmart.co.id/article/10-daftar-saham-perusahaan-energi-di-indonesia/>

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. *Open to a Sustainable World* Laporan Keberlanjutan 2019. Diakses pada 23 Mei 2024, dari
<https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/Sustainability/Laporan%20Keberlanjutan%202019.pdf>

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. *Answering The Challenges* Laporan Keberlanjutan 2020. Diakses pada 23 Mei 2024, dari
<https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/Sustainability/2020%20PGN%20Laporan%20Keberlanjutan%20-%20Sustainability%20Report.pdf>

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. *Greater Collaboration, Stronger Synergy* Laporan Keberlanjutan 2021. Diakses pada 23 Mei 2024, dari
https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/Sustainability/laporan_keberlanjutan_2021.pdf

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. *Growing Towards Energy Solution* Laporan Keberlanjutan 2022. Diakses pada 23 Mei 2024, dari
https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/Sustainability/laporan_keberlanjutan_2022.pdf

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. *Strengthening Presence* Laporan Keberlanjutan 2023. Diakses pada 23 Mei 2024, dari
https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/Sustainability/laporan_keberlanjutan_2023.pdf

PT Adaro Energy Indonesia Tbk. *Advancing Sustainable Development Through Empowerment and Synergy* Laporan Keberlanjutan 2019. Diakses pada 24 Mei

2024

https://www.adaro.com/files/news/berkas_eng/1916/ADRO%2020200428%20Laporan%20Keberlanjutan%20ADRO%202019.pdf

PT Adaro Energy Indonesia Tbk. A Reliable Partner for Sustainability Laporan Keberlanjutan 2020. Diakses pada 24 Mei 2024, dari

https://www.adaro.com/files/news/berkas_eng/2037/ADRO%2020210401%20Laporan%20Keberlanjutan%202020.pdf

PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Creating a Sustainable Future Through Responsible Action Laporan Keberlanjutan 2021. Diakses pada 24 Mei 2024, dari

https://www.adaro.com/files/news/berkas_eng/2118/ADRO%2020220405%20Laporan%20Keberlanjutan%20AEI%2021.pdf

PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Purpose Driven Action Towards a Sustainable Future Laporan Keberlanjutan 2022. Diakses pada 24 Mei 2024, dari

https://www.adaro.com/files/news/berkas_eng/2193/Sustainability%20Report%202022.pdf

PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Leveraging Current Engines for a Sustainable Adaro Laporan Keberlanjutan 2023. Diakses pada 24 Mei 2024, dari

https://www.adaro.com/files/news/berkas_eng/2251/ADRO%20Laporan%20Keberlanjutan%202023.pdf

PT AKR Corporindo Tbk. Striving Towards Sustainability Laporan Keberlanjutan 2019. Diakses pada 25 Mei 2024, dari

<https://www.akr.co.id/storage/reports/Vlsr31NDEOCD2lcWN74VydIXRfFIjkXE63axboRI.pdf>

PT AKR Corporindo Tbk. Setting the Roadmap of Sustainability Awareness Laporan Keberlanjutan 2020. Diakses pada 25 Mei 2024, dari

<https://www.akr.co.id/storage/reports/FNLrqh7JYpvdzdUDYqiWD9bRHUTRKUJ9lQ0x17yW.pdf>

PT AKR Corporindo Tbk. Paving The Way for Sustainable Future Laporan Keberlanjutan 2021. Diakses pada 25 Mei 2024, dari

<https://www.akr.co.id/storage/reports/wOUbHQkGJrgCscD0f9yJIHyDez5YegTA5BljqXZF.pdf>

PT AKR Corporindo Tbk. Unwavering Commitment Towards Sustainability Laporan Keberlanjutan 2022. Diakses pada 25 Mei 2024, dari

<https://www.akr.co.id/storage/reports/Gj67fyqODBFV8ngNRnrxBG7c69K6ntKQJ1yx3teT.pdf>

PT AKR Corporindo Tbk. Expanding Our Horizon Advancing Together Laporan Keberlanjutan 2023. Diakses pada 25 Mei 2024, dari

<https://www.akr.co.id/storage/reports/Yw7rnr5bFLcJAXnMB07H4y8zTdF7yJbxGi8FUnY4.pdf>

PT Bukit Asam Tbk. Mengukuhkan Nilai - Nilai Keberlanjutan Laporan Keberlanjutan 2019. Diakses pada 26 Mei 2024, dari

https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_berkelanjutan/20210524054729-2021-05-24ptba_laporan_berkelanjutan054727.pdf

PT Bukit Asam Tbk. Leveraging Sustainable Shared Value Creation Laporan Keberlanjutan 2020. Diakses pada 26 Mei 2024, dari https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_berkelanjutan/20210524054907-2021-05-24ptba_laporan_berkelanjutan054901.pdf

PT Bukit Asam Tbk. Harapan Baru Penguatan Rantai Nilai Keberlanjutan Laporan Keberlanjutan 2021. Diakses pada 26 Mei 2024, dari https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_berkelanjutan/20220426201956-2022-04-26ptba_laporan_berkelanjutan200151.pdf

PT Bukit Asam Tbk. Sustainability Commitment Towards Net Zero Emmission Laporan Keberlanjutan 2022. Diakses pada 26 Mei 2024, dari https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_berkelanjutan/20230530082411-2023-05-30ptba_laporan_berkelanjutan082404.pdf

PT Bukit Asam Tbk. Inovasi Berkelanjutan untuk Wujudkan Energi Bersih Laporan Keberlanjutan 2023. Diakses pada 26 Mei 2024, dari https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_berkelanjutan/20240527103553-2024-05-27ptba_laporan_berkelanjutan103551.pdf